

ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN POLA TIDUR PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) DENGAN INTERVENSI TERAPI INSTRUMEN MUSIK DI RUANG EDELWEIS ATAS

Oleh

Sarah Hamita Nelita Sari¹⁾, Indri Heri Susanti²⁾

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

²Dosen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

E-mail: ¹sarahhamitanelita1999@gmail.com, ²indriherisusanti@uhb.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit CKD atau gagal ginjal kronik adalah penurunan faal ginjal yang menahun, yang umumnya tidak reversible dan cukup lanjut. Penyakit ginjal kronik merupakan suatu proses yang patologis dengan etiologi yang beragam mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan pada umumnya akan berakhir dengan gagal ginjal. Adanya gangguan pola tidur membuat penderita merasa ngantuk pada siang hari dan tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk penerapan terapi instrument musik terhadap gangguan pola tidur. Metodologi: penelitian ini menggunakan metode case study pada Tn.I, serta untuk implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn.I adalah terapi instrumen musik untuk mengatasi gangguan pola tidur. Hasil: hasil evaluasi intervensi yang diberikan kepada Tn.I dengan menggunakan terapi instrument musik terdapat adanya pengaruh terapi instrument musik terhadap gangguan pola tidur ada pasien CKD dengan *mean* sebelum diberikan terapi instrument musik. Kesimpulan tersebut dapat disimpulkan analisis menunjukkan bahwa pemberian terapi instrumen musik selama 3 x 24 jam pada penderita CKD adanya perbedaan durasi lamanya tidur sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi instrument musik menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur penderita CKD 4 jam menjadi 8 jam.

Kata Kunci: CKD, Gangguan Pola Tidur, Terapi Instrumen Musik

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit yang menyebabkan fungsi organ ginjal mengalami penurunan hingga dimana tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Masi & Kundre, 2018)

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan renal yang progresif dan irreversible dimana kemampuan tubuh gagal mempertahankan metabolisme dan keseimbangan dan elektrolit yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang irreversible dengan waktu >3 bulan disertai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) <60ml/menit/1.72m² (Pratama *et al.*, 2020).

Penderita Gagal Ginjal terbanyak berada pada kelompok usia 45 - 54 tahun yaitu sebanyak

31 % dan usia 55 - 64 tahun sebanyak 31% dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki - laki. Sedangkan peluang hidup pasien satu bulan orang hemodialisa adalah 87,3% lebih tinggi dibandingkan dengan peluang hidup 1 tahun yaitu sebesar 46,7% (Juwita & Kartika, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO), penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan pada pasien gagal ginjal sebanyak 0,38% per 100 penduduk. karena Riskesdas 2013 hanya menangkap data orang yang terdiagnosis PGK sedangkan sebagian besar PGK di

Indonesia baru terdiagnosis pada tahap lanjut dan akhir.(RI, 2017)

Pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa mengatakan bahwa mereka mengalami gangguan tidur seperti susah tidur malam, sesak napas di malam hari sehingga membuat mereka sulit tidur dan terbangun saat malam. gangguan tidur termasuk efek buruk yang dilaporkan pasien, secara umum akan menyebabkan gangguan tidur malam yang mengakibatkan munculnya salah satu dari ketiga masalah berikut; insomnia, gerakan sensasi abnormal di kala tidur atau ketika terjaga ditengah malam atau merasa mengantuk yang berlebihan di siang hari. dipahami dari beberapa faktor tidur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisiologis dan psikologis, maka berbagai jenis intervensi spiritual-fisik seperti terapi musik dapat dianggap bisa digunakan sejak hari pertama masalah gangguan tidur muncul. Cervellin & Lippi (2011) dalam Vinayak et al. (2017)

Salah satu terapi dalam mengatasi gangguan pola tidur pada pasien gagal ginjal kronik yaitu terapi musik. Musik adalah getaran udara harmonis yang diterima oleh organ pendengaran melalui syaraf didalam tubuh dan disampaikan oleh susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan efek didalam diri seseorang yang mendengarkannya sehingga berperan dalam pengaturan emosi individual. Terapi musik ini menggunakan media musik dimana tujuannya untuk memperbaiki / meningkatkan kondisi fisik, kognitif dan sosial bagi individu (Liu, Gao, & Hou, 2019; Prabasari, 2016).

Pengaruh pemberian terapi instrument music terhadap peningkatan kualitas tidur signifikan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa kelompok intervensi sedangkan kelompok control yang tidak di beri terapi instrument music tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap kualitas tidurnya (Eka isranil laily, dkk,2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menerapkan inovasi terapi

instrument musik terhadap gangguan pola tidur pada pasien CKD.

LANDASAN TEORI

Penyakit ginjal kronik adalah penurunan faal ginjal yang menahun, yang umumnya tidak reversible dan cukup lanjut. Penyakit ginjal kronik merupakan suatu proses yang patologis dengan etiologi yang beragam mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan pada umumnya akan berakhir dengan gagal ginjal (Nurhasanah & Utami, 2020).

Penggunaan terapi musik ditentukan oleh intervensi musik dengan maksud memulihkan, merelaksasikan, menjaga, memperbaiki emosi, fisik, dan menurunkan aktivitas system saraf simpatik serta kecemasan, denyut jantung, laju pernafasaan dan tekanan darah yang berkontribusi pada perbaikan kualitas tidur (Harmat et al.,2007) dalam (Eka, dkk,2016).

METODE PENELITIAN

Dalam studi kasus ini menggunakan metode case study untuk selanjutnya di deskripsikan, analisis dan diinterpretasikan. Rancangan dari studi kasus tergantung pada keadaan kasus namun tetap memperhitungkan penelitian waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang berada di Ruang Edelweis Atas. Pada penelitian ini menggunakan satu sampel, pemilihan sampel dilakukan pada semua pasien CKD yang berada di Ruang Edelweis Atas. Kriteria: keluhan tidak puas tidur, pola tidur berubah dan istirahat tidak cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 15 desember 2021, di dapatkan data Tn. I dengan usia 47 tahun, jenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA. Pasien menderita CKD gejala yang dialami yaitu gangguan pola tidur sejak dilakukan hemodialisa, apabila kebutuhan istirahat tidur tercukupi pasien melakukan aktivitas normal. Tn.I mengatakan

bahwa anggota keluarga memiliki riwayat hipertensi.

Tn.I sudah menjalankan hemodialisa tiga tahun yang lalu, Tn.I mengatakan bahwa keluarga selalu mendukung saat pasien sedang menjalankan hemodialisa setiap satu bulan.

1. Pengaruh Terapi Instrumen Musik Untuk Gangguan Pola Tidur Pasien CKD

Pasien	Durasi tidur	Durasi tidur
	Sebelum diberikan terapi	Sesudah pemberian terapi
Tn.I	< 4 Jam	8 jam

2. Analisis intervensi Keperawatan

Selama melakukan asuhan keperawatan di ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah kota Tegal penulis menyusun rencana keperawatan untuk menentukan diagnosa keperawatan untuk pasien . untuk menentukan rencana intervensi keperawatan yang tepat.pemilihan pengukuran luaran hasil sesuai dengan SDKI. Penulis menyusun rencana asuhan keperawatan mengacu pada SLKI.

Penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan (SKLI) pola tidur (L.05045) setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan gangguan pola tidur membaik dengan kriteria : keluhan tidak puas tidur,keluhan pola tidur berubah, keluhan istirahat tidak cukup. Intervensi penulis yang lakukan dukungan tidur (I.05174) dengan terapi instrumen musik untuk mningkatkan kualitas tidur. Berdasarkan hasil penelitian pemberian intrumen musik untuk penderita CKD yang sulit untuk mengawali tidur sejalan dengan penelitian (Vinayak et al.2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Masalah keperawatan utama pada pasien Tn.I dengan CKD. Kesimpulan dari responden tersebut dapat disimpulkan hasil analisis menunjukan bahwa pemberian terapi instrument musik selama 3 x 24 jam bahwa terapi instrument musik pada penderita CKD ada perbedaan durasi

tidur sebelum dan sesudah di berikan diberikan tindakan terapi instrument musik.

Pada respon Tn. I sebelum diberikan terapi instrument musik selama kurang dari 3 hari menunjukkan adanya pengaruh terapi insrumen musik terhadap peningkatan durasi tidur yang sebelumnya 4 jam menjadi 8 jam.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui manfaat terapi instrument musik terhadap peningkatan kualitas tidur dan durasi lamanya tidur.

Saran

Intervensi ini dapat di jadikan sebagai penatalaksanaan non farmakologi pada pasien CKD yang mengalami gangguan pola tidur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan baru bagi perawat dan mahasiswa keperawatan daam meningkatkan ilmu keperawatan, sebagai sumber referensi dan bacaan terkait terapi instrument musik untuk penderita CKD dengan gangguan pola tidur. Diharapkan penderita CKD dengan gangguan pola tidur dapat memanfaatkan terapi instrument musik ini untuk meningkatkan kualitas tidur atau menambah durasi tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nur fitria pipit, permana irman, yuniarti fasalifah ani. (2018). *Pengaruh musik instrument dan sleep hygiene terhadap gangguan tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisadi RS PKU muhammadiyah yogyakarta*. Dinamika Kesehatan, VOL 9.
- [2] Juwita, L., & Kartika, I. R. (2019). *Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis*. E-ISSN - 2477-6521, Vol 4(1).
- [3] Ramdani wahyu. (2017). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN CHRONIC KIDNEY DESEASE (CKD) DI RUANG PENYAKIT DALAM PRIA RSUP DR. M. DJAMIL PADANG*.

-
- [4] Pius, E. S., & Herlina, S. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT TARAKAN JAKARTA.*
- [5] Sri Nuryati , Rodiyah, M. I. A. A. (2017). *PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP INSOMNIA PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JOMBAN. Jurnal Ilmiah Keperawatan, vol.3.*
- [6] Muttaqin, Arif dan Kumala Sari. 2011. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan.* Jakarta : Salemba Medika
- [7] Atiek, ayundita yaniescha dan murharyati. (2020). *Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Istirahat dan Tidur. Universitas Kusuma Husada, GGK, 7.*
- [8] MALIK, W. J. (2019). *PENGARUH INTERVENSI MUSIK PADA KUALITAS TIDUR PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.*